TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

SAPTA PESONA DI DAYA TARIK WISATA PANTAI BATU PINAGUT SULAWESI UTARA

Saida Babay, Desrika Talib, Anggraeni M.S Lagalo.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; saidababay87@gmail.com , desrikatalib@umgo.ac.id , anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
This research aims to determine the implementation of Sapta Pesona in Batu Pinagut Beach Tourism Attraction, North Sulawesi. The method is descriptive qualitative. Data collection was carried out through observation, interview and documentation to 15 informants. The results indicate that the 7 elements of Sapta Pesona in Batu Pinagut Beach have been implemented, namely safe, there has been collaboration with security but it is not optimal, order is orderly but discipline needs to be improved, cleanliness is quite good, Batu Pinagut Beach is cool because of the trees, natural beauty, friendly people who are friendly to tourists and memories in the from of local products that are not yet available. So it is concluded that the 7 elements of Sapta Pesona have been implemented but not optimally.

Keywords: *Implementation, Sapta Pesona, Batu Pinagut Beach*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sapta Pesona di Daya Tarik Wisata Pantai Batu Pinagut Sulawesi Utara. Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 15 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 unsur Sapta Pesona di Pantai Batu Pinagut telah diterapkan yakni aman telah ada kolaborasi dengan pihak keamanan namun belum optimal, ketertiban sudah tertib namun perlu peningkatan kedisplinan, kebersihan sudah cukup baik, Pantai Batu Pinagut sejuk karena pepohonan, keindahan yang alami, keramahan masyarakat yang bersahabat dengan wisatawan dan kenangan dalam bentuk produk lokal yang belum tersedia. Sehingga disimpulkan bahwa 7 unsur Sapta Pesona telah diterapkan namun belum maksimal.

Kata Kunci: Penerapan, Sapta Pesona, Pantai Batu Pinagut

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata semakin cepat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor strategis dalam meningkatkan devisa negara dari non migas. Perhatian yang serius sangat diperlukan terhadap sektor Pariwisata (Talib & Sunarti, 2020). Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan atau direncanakan secara sementara dari satu tempat ke tempat lain bukan untuk mencari nafkah dari tempat yang dikunjunginya, melainkan sekadar menikmati perjalanan untuk jalan-jalan, hiburan atau untuk memuaskan berbagai keinginan (Azizah, 2022). Pariwisata adalah salah satu dari item penting bagi negara. Dalam pariwisata, suatu negara,

atau lebih tepatnya suatu wilayah, memperoleh pendapatan dari pendapatan pokok setiap wisatawan (Lagalo & Hatibie, 2020).

Saat ini industri pariwisata telah berkembang sangat pesat dan dapat dijadikan sebagai kekuatan potensial untuk meningkatkan pendapatan perekonomian dalam negeri, dimana didalamnya terdapat suatu kesatuan sistem yang kompleks, dan masing-masing substansinya ada dan mempunyai keterkaitan dengan industri pariwisata lainnya. Menurut World Travel and Tourism Council (WTTC), otoritas global di bidang industri pariwisata, pertumbuhan Indonesia merupakan yang tertinggi di antara negara-negara anggota G20 (Lasama et al., 2022).

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut) yang merupakan Serambi Pariwisata Sulawesi Utara karena berbatasan langsung dengan Provinsi Gorontalo. Pariwisata di Bolaang Mongondow Utara semakin berkembang, ditandai dengan berbagai daya tarik wisata yang tersebar di beberapa Kecamatan, salah satunya yaitu daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut.

Pantai Batu Pinagut mempunyai pemandangan eksotis dan menawan, sehingga menjadikan kawasan daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menjadi primadona di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Batu Pinagut ini cukup membayar tiket masuk sebesar Rp. 2.000 untuk orang dewasa dan Rp. 1.000 untuk anak-anak, serta biaya parkir sebesar Rp. 2.000 untuk roda 2, Rp. 3.000 untuk roda 4 dan Rp. 5.000 untuk kendaraan bus dan sejenisnya. Di Pantai Batu Pinagut wisatawan dapat menikmati hamparan pasir putih dengan pepohonan rindang yang ada di sepanjang pesisir pantai. Di Pantai Batu Pinagut ini juga memiliki bebatuan yang indah dan unik serta bebatuannya yang unik. Tersedia pula berbagai kuliner khas Bolaang Mongondow Utara.

Kawasan daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini sering dijadikan tempat untuk kegiatan berolahraga seperti bersepeda, lari santai, dan jalan sehat. Selain itu juga tersedia fasilitas Kids Play Ground untuk anak-anak, Gym untuk orang dewasa, dan Banana Boat untuk aktivitas wisatawan di Pantai. Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini juga mempunyai sejarah mitologi oleh masyarakat setempat, salah satu sejarah tersebut adalah menurut warga sekitar bahwa jumlah batuan di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini dijadikan penanda makam beberapa tokoh sejarah di daerah. Pada tahun 2022 daya tarik wisata Pantai batu Pinagut mengadakan Festival Pesona Batu Pinagut yang diselenggarakan pada tanggal 19 sampai 21 Mei yang berlokasi di kawasan daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, Festival ini bertujuan untuk mempromosikan potensi wisata dan ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara serta untuk menyambut hari ulang tahun (HUT) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang ke-15 tahun yang bertemakan Explore The Beautiful of Bolmut (Marselly, 2022). Festival Pesona Batu Pinagut ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut merupakan daya tarik wisata bahari yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini bertujuan salah satunya guna mendorong pertumbuhan ekonomi, baik masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Boroko (Datukramat et al., 2017).

Beberapa fasilitas sudah tidak berfungsi dan rusak. Seperti mobil-mobilan dan Banana Boat yang sudah tidak dipergunakan lagi sebagai atraksi wisata, Kids Play Ground dan Gym yang sudah tidak ada lagi serta tempat kuliner yang sudah rusak dan tidak digunakan. Fasilitas lainnya seperti toilet atau kamar mandi, kamar bilas yang sudah rusak bahkan air keruh dan sudah tidak layak digunakan, gedung yang dulunya berfungsi sebagai Tourism Information Center (TIC) atau pusat informasi daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini sudah tidak digunakan lagi.

Masyarakat sekitar daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi pengembangan kegiatan pariwisata melalui aksi dalam mendukung program Sapta Pesona. Misalnya perilaku masyarakat dalam mendukung program Sapta Pesona adalah bagaimana perilaku masyarakat menciptakan keamanan dan ketertiban di Pantai Batu Pinagut sehingga wisatawan merasa tenang saat berkunjung, dan lingkungan sekitar pantai. Membuang sampah yang dapat mencemari pantai, aksi masyarakat menciptakan kesejukan dan keindahan pantai dengan menanam pohon, menyambut wisatawan dan berinteraksi dengan mereka. Implementasi Sapta Pesona melalui aksi masyarakat yang mendukung seluruh program ini sesuai unsur Sapta Pesona sangat dibutuhkan di kawasan wisata. Dalam hal ini adalah Sapta Pesona di daya tarik Pantai Batu Pinagut, agar kedepannya bisa mengetahui bagian mana Sapta Pesona yang paling banyak kurang dan perlu dilakukan evaluasi atau perbaikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa unsur Sapta Pesona yang sudah dan belum terdapat di daya tarik Pantai Batu Pinagut tersebut. Sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi dan dimaksimalkan agar ke 7 unsur Sapta Pesona tersebut semuanya sudah terdapat di Daya Tarik Wisata Pantai Batu Pinagut.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bapak Sandiaga Uno memaparkan bahwa saat ini wisatawan cenderung untuk memilih destinasi wisata yang aman, nyaman, bersih, sehat sehingga masyarakat dan pelaku wisata perlu didorong untuk selalu sadar wisata agar dapat memberikan pelayanan dan pengalaman terbaik untuk wisatawan (Tambunan et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada sapta pesona di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut. Penelitian ini berlokasi di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut yang belokasi di Desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai 15 informan untuk memperoleh data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut merupakan daya tarik wisata bahari yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Sulawesi Utara. Sejak 2016 dimulai pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Batu Pinagut oleh Pemerintah Daerah dibawah kepemimpinan Drs Hi. Depri Pontoh selaku Bupati Bolaang Mongondow Utara yang menjabat saat itu. Pada tahun 2019 diluncurkannya wahana-wahana baru dan diselenggarakannya Festival Pesona Batu Pinagut, festival ini rutin

dilaksanakan setiap tahun. Namun pada tahun 2020 dan 2021 tidak diadakannya festival tersebut karena dilanda wabah Covid-19. Pada tahun 2022 pasca Covid-19 kegiatan festival tersebut diselenggarakan kembali dengan lebih meriah yang menghadirkan tamu dari dalam dan luar provinsi serta menghadirkan pejabat dari Kemenparekraf Republik Indonesia yang dihadiri oleh Koordinator Event Daerah Wilayah I Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

1. **Analisis Komponen Pariwisata di Pantai Batu Pinagut**

   a) *Attraction* (Atraksi)

   Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut merupakan daya tarik wisata yang menawarkan keindahan pantai yang indah, tidak hanya itu pantai ini juga mempunyai sejarah serta mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut mempunyai nilai tersendiri karena memiliki sejarah yang sangat memorable, selain berada di pusat ibukota kabupaten daya tarik wisata ini memliki situs peninggalan yang bisa disaksikan langsung oleh wisatawan yang berkunjung. Menurut sejarah Batu Pinagut diambil dari Bahasa daerah Kaidipang yaitu Batu Pinaguto yang diartikan sebagai batu yang dicabut. Nama tersebut berasal dari peristiwa ketika penjajah belanda yang tertarik dengan batu cantik di pantai tersebut namun penjajah tidak berhasil mencabut batu yang diinginkan. Bebatuan yang terhampar di Pantai Batu Pinagut dimanfaatkan para leluhur di daerah setempat pada Zaman Kerajaan Kaidipang. Bebatuan tersebut di ambil untuk diletakkan di Pekuburan Raja "Jere" pemindahan batu tersebut dilakukan dengan cara "Moluaga" yaitu memindahkan batu secara gotong royong dari satu tangan ke tangan masyarakat lain dengan berbaris Panjang.

   Sejumlah bebatuan ini juga dijadikan penanda makam kuburan keramat milik Tokoh sejarah "Ponalo" yang diceritakan bahwa sosok Ponalo ini ditemukan terdampar dalam keadaan tidak bernyawa di Pantai Batu Pinagut. Jasad ditemukan dalam keadaan utuh dan terbaring di atas tikar berbantal sajadah, dengan tulisan di lengannya yang menungkapkan identitas asal dan nama sang Ayah. Kuburan Ponalo ini disebut kuburan keramat yang terletak di Puncak pantai Batu Pinagut yang sering banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik. Sehingga sejarah atau cerita tersebut menjadi atraksi yang dimiliki oleh wisata Pantai Batu Piangut. Pekuburan keramat tersebut menjadi icon wisatawan ketika berkunjung. Selain atraksi pekuburan keramat tersebut, Pantai Batu Pinagut juga mempunyai pantai yang indah dengan bebatuan yang Eksotik serta banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dapat melakukan aktifitas seperti mandi atau berenang, bermain di pantai, olahraga seperti jalan sehat, bersepeda atau jogging.

   b) Accessibility (Aksesibilitas)

   Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut berada Desa Boroko Timur, sangat mudah dijangkau karena akses Jalan sangat dekat dengan Jalan Trans Sulawesi sehingga memudahkan Wisatawan untuk berkunjung. Jarak dari daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menuju Bandara Jalaludin Gorontalo sekitar 98,2 kilo meter

dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 2 Jam 30 Menit. Begitupula jarak dari daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menuju Bandar Udara Raja Loloda Mokoagow Lolak, dapat ditempuh sekitar 122,4 kilo meter bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 2 jam 41 menit. Sedangkan jarak dari daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menuju Bandar Udara Internasional Samratulangi Manado dapat ditempuh sekitar 290,4 kilo meter dengan waktu perjalanan kurang lebih 7 Jam lamanya. Akses jalan yang dilalui bisa dikatakan baik.

c) Amenities (Fasilitas)

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, fasilitas yang ada di pantai Batu Pinagut antara lain

a) Cafe dan Gazebo

Bagi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, tersedia Cafe untuk sekedar minum atau kumpul bersama, terdapat sekitar 18 cafe dan gazebo dimana 10 milik Badan Usaha Milik Desa Boroko Timur dan 8 sisanya milik pribadi. Beberapa cafe yang menjadi unggulan di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini yakni D'Coast. Cafe ini terletak di sudut Pintu Masuk Gerbang daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, Cafe ini mengusung konsep White minimalis terbuka yang sangat recommended untuk kalangan penikmat kopi karena tempat ini menyiapkan beragam olahan beans kopi, snack maupun makanan. Cafe ini sangat ramai dikunjungi setiap hari mulai dari anak muda sampai dengan pekerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dan karyawan kantoran.

Selain D'Coast, juga terdapat cafe lainnya yang menjadi unggulan yakni Bikini Bottem. Cafe yang didirikan pada Tahun 2020 ini mengusung konsep Rumah Kayu sehingga wisatawan yang datang merasa nyaman dan betah berlama-lama di tempat ini. Dekorasi yang dibuat modern, area outdoor berhadapan langsung dengan pantai sangat instagramable untuk dijadikan spot foto atau video Sunrise dan Sunset. Cafe ini menawarkan hidangan makanan dan minuman kopi dengan khas Bolaang Mongondow Utara dengan harga terjangkau, cafe ini sangat ramai dikunjungi ketika sore dan malam hari karena terdapat live music setiap malam minggu. Selain dijadikan tempat nongkrong, wisatawan juga dapat melaksanakan party atau acara ulang tahun maupun sedang ada jamuan tamu dari luar daerah.

b) Gedung Galeri

Gedung galeri ini dulunya diisi dengan produk unggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bolaang Mongondow Utara yakni berupa cinderamata, hasil kerajinan tangan dan makanan khas Bolaang Mongondow Utara. Namun, saat ini gedung galeri ini sudah tidak diisi karena kurangnya wisatawan, akan tetapi produk-produk UMKM akan diisi kembali ketika ada event atau kegiatan daerah. Gedung

Galeri ini dibangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

c) Gedung Pusat Jajanan Kuliner

Gedung ini dulunya merupakan pusat jajanan kuliner wisatawan ketika berkunjung ke daya tarik Pantai Batu Pinagut, namun saat ini gedung tersebut sudah tidak dipergunakan lagi sebagaimana mestinya. Pusat jajanan ini diisi gerobak milik pelaku UMKM yang disediakan oleh dinas perindagkop. Namun, saat ini pelaku UMKM tersebut sudah tidak berjualan lagi karena kurangnya wisatawan yang datang. Gedung Pusat Jajanan Kuliner merupakan gedung milik Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

d) Bak Sampah

Bak sampah yang ada di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini masih di pergunakan sebagai tempat untuk pembuangan sampah akhir, namun sudah rusak dan belum di perbaiki. Bak Sampah ini masih belum update namun untuk pengelolaan sampah masih teratur karena setiap hari sampah tersebut dikumpul di depan Gazebo yang kemudian siap dijemput mobil sampah dari Dinas Lingkungan Hidup yang setiap harinya beroperasi.

e) Area Bermain Anak (Play Ground Kids)

Pantai Batu Pinagut menyediakan area khusus untuk anak-anak bermain. Diarea tersebut tersedia beberapa wahana untuk anak bermain seperti ayunan yang saat ini masih dalam kondisi baik, namun fasilitas lainnya sudah rusak dan sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Kerusakan diakibatkan karena air pasang, sehingga wahana yang terbuat dari bahan besi tersebut mengalami kerusakan.

f) Fasilitas Olahraga

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini juga tersedia area untuk wisatawan yang ingin berolahraga namun, saat ini fasilitas yang terdapat di area olahraga tersebut sudah tidak berfungsi dan rusak.

g) Toilet dan Tempat Bilas

Terdapat dua toilet umum di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut namun toilet sudah tidak digunakan karena sudah rusak. Selain itu juga terdapat toilet dibeberapa cafe, toilet tersebut sebagian merupakan toilet pengadaan dari Badan Usaha Milik Desa dan sebagian milik pemilik cafe. Tempat bilas yang ada di Pantai Batu Pinagut hanya terdapat satu tempat saja, namun tempat bilas tersebut juga sudah tidak digunakan karena airnya mati.

h) Mushola dan Tempat Wudhu

Pantai Batu Pinagut juga terdapat Mushola untuk wisatawan yang beragama islam beribadah. Musholah masih difungsikan dengan baik namun terdapat kekurangan yakni fasilitas air bersih dimana airnya tidak jernih (berwarna kuning) sehingga sering membuat ketidaknyamanan wisatawan ketika berwudhu. Mushola ini dibangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

i) Gedung TIC (Tourism Information Center)

Gedung Tourism Information Centre (TIC) dahulu digunakan sebagai pusat informasi wisata bagi wisatawan ketika berkunjung ke wisata Pantai Batu Piangut. Gedung ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten, namun saat ini telah difungsikan sebagai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

j) Penginapan

Selain fasilitas-fasilitas tersebut, di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini juga terdapat penginapan yakni Homestay Boroko. Homestay Boroko ini berada sangat dekat dengan lokasi Batu Pinagut, homestay yang dikelola pribadi ini memiliki enam kamar, tiga kamar di lantai atas (kamar mandi pribadi) dengan harga Rp. 150.000/hari dan 3 kamar di lantai Bawah (kamar mandi umum) dengan harga Rp.125.000/hari.

d) Ancilliary (Kelembagaan menyediakan layanan tambahan)

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut dibawah pengelolaan Pemerintah Daerah oleh Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Boroko Timur dibawah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo Desa Boroko Timur yang terbentuk Tahun 2016 sampai dengan sekarang. Pemerintah Desa Boroko Timur menugaskan Hansip yang bertugas menjaga keamanan lokasi daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut.

2. Analisis dan Penerapan Sapta Pesona di Pantai Batu Pinagut

Berikut merupakan analisis dari peneliti terkait penerapan Sapta Pesona di Pantai Batu Pinagut serta rekomendasi bentuk tindakan yang perlu dilakukan:

Aman

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, keamanan di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut dapat dikatakan sudah diterapkan namun belum maksimal. Dikatakan belum maksimal karena beberapa hasil yang ditemukan oleh peneliti dimana pada tahun-tahun sebelumnya, pernah terjadi kasus tenggelamnya wisatawan anak-anak diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua dan juga belum terdapat penjaga pantai. Kejadian lainnya adalah kenakalan remaja seperti pencurian fasilitas pantai dan juga pencurian barang disalah satu kantin di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut. Keluhan-keluhan tersebut berasal dari masyarakat sekitar, namun peneliti tidak menemukan keluhan dari wisatawan.

Pada tahun 2019 pihak Dinas Pariwisata Bolaang Mongondow Utara mengajak kolaborasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk diperbantukan. Adanya pembetukan Satpol PP dikenal sebagai polisi Pariwisata yang dulunya bertugas dan berkolaborasi dengan Hansip dalam menjaga keamanan pantai. Namun Polisi Pariwisata tersebut pada tahun 2020 telah dilebur dan alih fungsikan ke Unit Pemadam Kebakaran karena tidak tersedia posko untuk Satpol PP tersebut. Sehingga saat ini bertugas dalam keamanan daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut adalah Hansip.

Pada saat Hansip melakukan razia diarea Pantai Batu Pinagut dan beberapa penginapan, selalu mengajak Satpol PP tersebut untuk membantu jalannya razia

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Selalu melakukan pemantauan di area Pantai serta beberapa titik lokasi pemandian wisatawan, agar wisatawan merasa terlindungi dan merasa aman ketika membiarkan anak-anaknya bermain di bibir pantai.
b. Menjaga keamanan lingkungan dengan melakukan patroli dimalam hari agar lingkungan sekitar pantai selalu dalam pantauan pihak keamanan.
c. Berkerja sama dengan masyarakat sekitar untuk selalu melaporkan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan masyarakat itu sendiri atau berkaitan dengan wisatawan.
d. Bekerja sama dengan pihak kepolisian tempat untuk pemantauan homestay sekitar daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut
e. Selalu memperhatikan dan meminimalisasikan resiko kecelakaan pada wisatawan yang menggunakan fasilitas umum yang terdapat di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut

Tertib

Penerapan unsur tertib dapat dikatakan telah diterapkan, karena penataan wisata pantai pinagut yang sudah bagus karena merupakan wisata unggulan. Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri juga sudah teratur yang dimana sesuai dengan master plan daya tarik wisata pantai batu pinagut.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Selalu menerapkan budaya antri baik itu masyarakat setempat maupun wisatawan dalam menggunakan fasilitas umum atau memasuki kawasan pantai.
b. Melestarikan lingkungan area pantai dengan mematuhi peraturan yang berlaku di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut
c. Disiplin waktu kepada para petugas yang berkerja di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, dalam hal ini petugas tiket tepat waktu dalam menerima wisatawan, pihak keamanan pantai selalu melalukan patroli rutin di waktu-waktu tertentu sesuai dengan yang disepakati.
d. Segala sesuatu seperti peraturan pantai dan rambu himbuan harus jelas, rapih, teratur dan berjalan lancar.

Bersih

Kebersihan yang merupakan unsur ketiga ini juga telah diterapkan di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, dimana sepanjang pantai batu pinagut ini sudah bersih. Hal tersebut karena adanya kerja sama dari masyarakat yang selalu menjaga kebersihan area pantai ini, serta partisipasi dari Dinas Lingkungan Hidup dimana dengan mengutus petugas untuk bertugas dalam menjaga kebersihan disepanjang lokasi daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut. Tidak hanya itu juga disediakan truk pengangkut sampai oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Petugas keamanan selalu menghimbau masyarakat dan wisatawan agar selalu menjaga

kebersihan sekitar pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan.

b. Menyediakan lebih banyak tempat sampah dan diletakan dibeberapa titik yang ramai oleh wisatawan.
c. Petugas kebersihan pantai selalu rutin mengangkut sampah dibeberapa waktu tertentu menghindari bau-bau tidak mengenakan akibat dari penumpukan sampah dan kemudian membuangnya pembuangan akhir untuk diangkut oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah petugas yang diutus langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengangkut sampah di Pantai Batu Pinagut
d. Selalu menyediakan memperhatikan kebersihan tempat makan dan minum serta penyediaan makanan minuman yang higienis.
e. Memperhatikan pakaian dan penampilan petugas keamanan dan petugas lainnya agar selalu bersih dan rapih agar wisatawan percaya terhadap kebersihan dari Pantai Batu Pinagut.

Sejuk

Sejuk yang merupakan unsur keempat ini secara alami telah diterapkan di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut. Pantai Batu Pinagut sendiri yang merupakan jenis wisata alam yang dimana kesejukan alami yang bersumber dari alam itu sendiri. Adanya pepohonan kelapa disepanjang tepi pantai juga menambah kesejukan dari pantai batu pinagut ini.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Selalu memperhatikan penghijauan pantai dengan melakukan penanaman pohon agar menambah dan menjaga kesejukan yang tercipta di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut
b. Tidak melakukan pembakaran sampah atau lainnya di waktu pagi hingga sore hari dimana hal ini dapat membuat udara tercemar dan mengurangi kesejukan dari Pantai Batu Pinagut tersebut.

Indah

Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut ini bisa dikatakan indah karena bentangan pantai sejauh 1.5 kilo meter ini, dimana jika dilihat hampir mirip dengan jimbaran yang ada di Bali. Adanya pasir putih yang tidak kalah cantik dengan pantai-pantai lainnya.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Perlu adanya pemeliharaan daya tarik wisata yang sudah alami sehingga tatanannya lebih estetis dan indah untuk dilihat oleh wisatawan.
b. Desain tanaman atau pepohonan selalu disusun atau ditanam rapih dan teratur sehingga indah untuk wisatawan ketika berkunjung atau berfoto

Ramah

Wisatawan ketika berkunjung selalu disambut baik oleh masyarakat sekitar, hal ini diutarakan oleh beberapa wisatawan dan masyarakat saat diwawancarai oleh peneliti dan hampir semua hasil wawancara tersebut mengatakan suasana yang ramah.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Wisatawan sebagai tuan rumah harus bersikap baik dengan selalu menyapa, memberikan senyuman dan selalu membantu wisatawan yang berkunjung di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut apabila mengalami kesusahan.
b. Masyatakat dapat memberikan informasi terkait adat istiadat atau lainnya kepada wisatawan, hal ini guna memperkanalkan kehidupan masyarakat sekitar.
c. Selalu menunjukkan rasa hormat dan sikap toleransi kepada wisatawan yang berkunjung

Kenangan

Kenangan sendiri adalah suatu bentuk pengalaman yang tidak akan dilupakan ketika berkunjung ke daya tarik wisata. Daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut sendiri memberikan kenangan dilihat dari suasana yang membuat wisatawan berkunjung kembali karena merasa senang, selain itu pengalaman bermain air serta berkumpul bersama teman-teman disebuah cafe yang langsung berhadapan langsung dengan pantai membuat suatu kenangan tersendiri bagi wisatawan. Kenangan lainnya yang didapatkan oleh wisatawan ketika berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut adanya cendramata yang dapat dibeli oleh wisatawan. Berdasarkan paparan sebelumnya tentang fasilitas yang terdapat di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut, di daya tarik wisata ini terdapat sebuah gedung galeri yang dimana berisi produk UMKM. Namun ketika peneliti melakukan observasi, hasil menunjukan bahwa gedung ini tidak selalu dibuka tetapi masih terdapat beberapa produk di dalamnya. Gedung ini akan difungsingkan kembali ketika diselenggarakannya event, saat itu gedung galeri akan diisi dengan produk-produk UMKM.

Bentuk tindakan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan sebagai berikut:

a. Selalu menggali dan menekankan keunikan budaya lokal masyarakat sekitar untuk diperkenalkan kepada wisatawan yang berkunjung
b. Selalu menyajikan makanan dan minuman khas masyarakat lokal yang bersih dan sehat
c. Mempergunakan gedung yang ada sebagai tempat penyediaan ole-ole yang menarik, unik, khas daerah setempat dan mudah dibawa oleh wisatawan. Dalam hal ini pelaku UMKM setempat diberikan kesempatan dalam menjual produk mereka kepada wisatawan yang berkunjung.
d. Ole-ole khas daerah seperti sovenir atau lainnya harus setiap daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menerima kunjungan penjual atau pelaku UMKM harus menjual produk mereka.

KESIMPULAN

Penerapan Sapta Pesona di daya tarik wisata Pantai Batu Pinagut menunjukkan berbagai tingkat keberhasilan dan tantangan. Dari segi keamanan, telah ada upaya kolaborasi dengan pihak keamanan setempat. Namun, masih ada keadaan yang menunjukkan kurangnya pengawasan dan patroli yang belum optimal di seluruh area pantai. Kejadian pencurian dan kecelakaan masih terjadi karena kurangnya petugas keamanan yang memadai. Ketertiban di Pantai Batu Pinagut sudah cukup tertata dengan penataan fasilitas yang baik sesuai master plan, namun peningkatan kedisiplinan dan konsistensi dalam pelaksanaan peraturan masih diperlukan. Kebersihan pantai sudah cukup baik dengan adanya partisipasi masyarakat dan

dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup, namun sampah dari laut dan kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan masih menjadi tantangan.

Secara alami, Pantai Batu Pinagut sudah sejuk dengan banyaknya pepohonan yang menambah kenyamanan wisatawan. Pantai ini juga memiliki keindahan yang alami dengan pasir putih dan pemandangan yang menawan, meskipun perlu adanya pemeliharaan yang lebih baik untuk menjaga estetika tempat ini. Masyarakat sekitar telah menunjukkan sikap ramah dan bersahabat kepada wisatawan, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan. Pengalaman berwisata di Pantai Batu Pinagut cukup berkesan dengan adanya berbagai fasilitas dan cenderamata yang tersedia, meskipun masih perlu peningkatan dalam penyediaan dan promosi produk lokal.

REFERENSI

Azizah, N. (2022). *(Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Ips)*. 1–8.

Datukramat, H. P., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. E. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, *4*(1), 1–12.

Lagalo, A. M. ., & Hatibie, I. K. (2020). Pengembangan Arung Jeram Papualangi sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 59. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.59-65.2020

Lasama, S. nurahliza W., Abdul, N. N., & Arifin, S. S. (2022). Penataan Kawasan Wisata Pantai Batu Pinagut Boroko Timur Bolaang Mongondow Utara. *JAMBURA Journal of Architecture*, *4*(1), 91–102. https://doi.org/10.37905/jjoa.v4i1.14745

Marselly, A. N. (2022). *Festival Pesona Batu Pinagut*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. https://d6.kemenparekraf.go.id/d6/?p=4437

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembagan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 74. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

Tambunan, S. R., Manurung, J. S., & Haro, J. (2023). Gerakan Sadar Wisata Di Desa Wisata Sempajaya. *Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya*, *3*(3), 48–51.